

MANAJEMEN PELATIHAN SENI DI SANGGAR CHRYSANT KAKASKASEN

Indriani Florensia Kadis¹, Sri Sunarmi², Franklin E. Dumais³

Prodi Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: kadisindri@gmail.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pelatihan Seni di Sanggar Chrysant Kakaskasen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian difokuskan pada kajian pemaparan manajemen dan teknik pelatihan sanggar. Data diperoleh dengan teknik observasi langsung, wawancara mendalam, studi pustaka dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi melalui tahapan sumber, yaitu mengecek data dari berbagai sumber. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut; (1) Sanggar Chrysant Kakaskasen menggunakan bentuk organisasi kekeluargaan dan keterbukaan, (2) manajemen yang diterapkan di sanggar menggunakan manajemen tradisional, (3) fungsi manajemen di Sanggar Chrysant Kakaskasen ada pada perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), evaluasi (*evaluating*). Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari dan musik dilakukan melalui model pelatihan dan pembimbingan secara langsung. Dengan menggunakan metode (1) ceramah, (2) demonstrasi, dan (3) *drill*.

Kata Kunci : *Manajemen, Pelatihan, Sanggar Chrysant Kakaskasen.*

Abstract : The purpose of this study is to find out how art training management in Sanggar Chrysant Kakaskasen. This research is a qualitative descriptive research. The research focused on the study of management exposure and sanggar training techniques. Data were obtained by direct observation techniques, in-depth interviews, literature studies and documentation. The data were analyzed by qualitative descriptive analysis techniques. The validity of the data is obtained through triangulation through the source stage, which is to check data from various sources. This study obtained the following results; (1) Sanggar Chrysant Kakaskasen uses the form of family organization and openness, (2) management applied in the studio uses traditional management, (3) the management function in The Kakaskasen Chrysant Studio is in planning, organizing, controlling, evaluating. The technical implementation of dance and music training activities is carried out through a direct training and mentoring model. By using the method of (1) lectures, (2) demonstrations, and (3) drills.

Keywords : *Management, Training, Sanggar Chrysant Kakaskasen*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan suatu hal yang diciptakan bukan hanya untuk dinikmati oleh para seniman, melainkan juga untuk dinikmati dan diapresiasi oleh masyarakat luas. Pada dasarnya, kesenian muncul dari

gagasan dihasilkan oleh manusia yang mengarah kepada nilai-nilai estesis. Selanjutnya, manusia mendapatkan dorongan untuk menciptakan beraneka ragam karya, sehingga setiap daerah memiliki ciri khas kesenian masing-masing.

Misalkan saja pada bidang seni tari. Bidang ini biasanya tidak akan lepas dengan unsur kedaerahan serta memerlukan perhatian dalam kegiatan pengelolaannya (Maru, Pikirang, Ratu & Tuna, 2021; Maru, Pikirang, Setiawan, Oroh & Pelenkahu, 2021). Pengelolaan dalam bentuk pembelajaran tari diterapkan, baik di lembaga formal (sekolah) atau lembaga nonformal (sanggar). Pendidikan nonformal yang dimaksud dalam hal ini dilakukan masyarakat dalam bentuk kursus maupun pelatihan. Pada dasarnya tujuan dari kursus teori atau praktik adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau kompetensi anak didik.

Pendidikan nonformal dalam proses pembelajaran kesenian, antara lain dapat dilakukan melalui wadah-wadah organisasi, misalnya sanggar, lingkungan seni, ataupun padepokan (Maru & Nur, 2020; Maru, Tamowangkay, Pelenkahu & Wuntu, 2022). Dengan demikian usaha pelestarian kesenian dapat dilakukan salah dalam sebuah wadah yang berbentuk sanggar tanpa adanya menghapus atau menghilangkan unsur kebudayaan lokal.

Eksistensi suatu padepokan seni atau sanggar tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan atau manajemen dari masing-masing padepokan atau sanggar tersebut. Menurut Hersey dan Blanchard (dalam Sudjana, 2000: 60) dijelaskan bahwa manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi).

Penyelenggaraan suatu sanggar membutuhkan beberapa unsur sebagai suatu sistem pengelolaan yang bersumber pada potensi yang ada berupa *men, money, methods, material, machines, dan market*. Unsur-unsur tersebut berfungsi untuk melaksanakan kegiatan yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan penegembangan sampai pada tingkat

evaluasi program (Astuti, 2009:2). Serangkaian kegiatan tersebut dikenal dengan istilah manajemen.

Berdasarkan temuan awal peneliti terkait data sanggar yang ada di Kota Tomohon, Sanggar Chryant Kakaskasen adalah salah satu sanggar yang cukup menarik peneliti untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Sanggar Chryant Kakaskasen yang berdiri sejak tahun 2018 masih tetap eksis sampai sekarang. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh sanggar seni Chryant Kakaskasen beranggotakan anak didik-anak didik Sekolah Menengah Pertama. Pelatih dan pengurus tidak bekerja berdasarkan hitung-hitungan untuk mendapatkan untung secara ekonomi, tetapi lebih mengutamakan rasa pengabdian yang besar serta didukung dengan kemampuan menari dan memainkan musik dengan baik (dalam arti menguasai materi tarian dengan teknik gerak yang baik). Hal inilah yang membuat sanggar seni Chryant Kakaskasen berbeda dari sanggar seni lainnya yang ada di Kota Tomohon. Anggotanya yang terbilang remaja membuat pembina sanggar seni Chryant Kakaskasen tentunya lebih extra dalam membimbing para anggotanya.

Melihat latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti sanggar seni Chryant Kakaskasen untuk dijadikan obyek penelitian dengan mengangkat judul dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian: Bagaimana Manajemen Pelatihan Seni di Sanggar Chryant Kakaskasen?

LANDASAN TEORI

Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan (Anthoillah, 2010: 13). Menurut George R. Terry, manajemen adalah sebuah

proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara menurut Henry Fayol, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Prinsip Manajemen

Menurut Melayu S.P. Hasibuan dengan menguti pandangan Henry Fayol, prinsip-prinsip umum manajemen terdiri dari pembagian kerja (*division of work*), wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), kesatuan perintah (*unity of command*), kesatuan pengarahan (*unity of direction*), mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri, penggajian pegawai, pemusatan (*centralization*), hirarki (tingkatan), keadilan dan kejujuran, stabilitas kondisi karyawan, prakarsa (*initiative*), dan semangat kesatuan.

Tujuan Manajemen

- a. Menentukan tujuan menggunakan strategi yang efisien dan efektif.
- b. Evaluasi serta pengkajian ulang untuk menyesuaikan strategi jika terjadi hal-hal yang di luar rencana.
- c. Menjaga dan mengatur kesehatan keuangan, emosi (personal), dan semua sektor pada suatu perusahaan supaya perusahaan tersebut bisa mencapai profit yang maksimal.
- d. Melakukan peninjauan kembali dan evaluasi suatu kelemahan, kekuatan, ancaman yang ada, peluang, dan sebagainya.

Proses Manajemen

Untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, maka diperlukan proses manajemen. Adapun proses atau tahapan manajemen menurut Lathief (2009: 14) yakni

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).

Unsur-Unsur Dasar Manajemen

Ada enam unsur dasar manajemen, yaitu manusia, uang, bahan, mesin, metode, dan pasar.

Sanggar Seni

Sanggar merupakan sebuah wadah berkumpul atau bertemu untuk bertukar pikiran mengenai bidang ilmu tertentu.

Sedangkan sanggar seni merupakan wadah di mana berbagai seniman mengolah seni yang diperuntukkan bagi suatu pertunjukan. Selain itu, di dalam sanggar ini pula ada berbagai kegiatan yang tidak kalah penting, yaitu menggali, mengolah, dan membina perkembangan seni bagi para seniman.

Pelatihan Seni

Pelatihan merupakan proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, dalam waktu yang relatif singkat. Metode yang dipakai biasanya adalah praktik daripada teori. Menurut Sudjana, “Pelatihan merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swasta masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi (Maru, Ratu & Dukat, 2018). Pelatihan dapat kita artikan sebagai kegiatan edukatif untuk mengubah perilaku peserta pelatihan menjadi lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.”

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sanggar Chrysant Kakaskasen di Jl.Markapes, Kelurahan Kakaskasen Tiga, Kecamatan

Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara.

Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini bermaksud mengkaji mengenai Manajemen dan Pelatihan Seni di Sanggar Chrysant Kakaskasen dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan fenomena yang diamati serta konteks makna yang melingkupi suatu realita.

Metode deskriptif kualitatif, artinya pendeskripsian mengenai suatu objek yang ditindaklanjuti oleh sebuah analisis secara kualitatif. Menurut Moh. Nasir (1999: 63-64), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan, sikap-sikap, serta berbagai proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa informasi dari pihak yang diwawancarai, responden yang disebut informan, rekaman, ataupun data gambar yang ada. Sumber data penelitian ini akan diambil melalui teknik observasi secara langsung di lapangan tempat diadakannya penelitian yaitu di Sanggar Chrysant Kakaskasen. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut dikumpulkan data-data dari sumber yang terkait yaitu pendiri sanggar, ketua, sekretaris, bendahara, dan anak didik. Menurut Lofland (dalam Moleong 2001: 112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah ungkapan dalam bentuk kata-kata dan berupa tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data

tambahan yang dimaksud yaitu sumber tertulis, foto, data statistik, serta kata-kata dan tindakan yang dilihat.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang berupa pengamatan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian. Selama proses ini, peneliti memperhatikan dengan seksama apa saja perkembangan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian peneliti terhadap suatu objek dengan menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pencarian data yang digunakan untuk membaca dan mempelajari buku-buku, artikel, makalah, skripsi, jurnal serta referensi pada internet yang menyangkut tentang masalah dalam penelitian ini yaitu Manajemen dan Pelatihan Seni di Sanggar Chrysant Kakaskasen. Teknik ini bisa membantu dalam memberi arah pada langkah selanjutnya. Caranya dengan mengumpulkan data-data secara tertulis berkaitan dengan obyek penelitian baik secara langsung

maupun tidak langsung, agar dapat membantu mengupas permasalahan penelitian. Adapun cara pengumpulannya dapat diperoleh dari beberapa buku, artikel, skripsi, jurnal dan referensi di internet untuk dijadikan acuan untuk meninjau bahwa kajian yang penulis tulis ini benar-benar belum pernah dikaji

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007: 329). Peneliti menggali dokumentasi berupa aktivitas sanggar, perpustakaan, video rekaman, foto-foto atau gambar-gambar, dan sumber lainnya yang relevan.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mencari tahu lebih dalam mengenai dokumen tentang manajemen Sanggar Chrysant Kakaskasen di kelurahan Kakaskasen Tiga, Kota Tomohon. Dokumen kemudian diseleksi berdasarkan kebutuhan peneliti. Adapun bahan yang dijadikan sumber data antara lain dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sejarah berdirinya Sanggar Chrysant Kakaskasen, dokumen struktur organisasi sanggar beserta keanggotaannya, kaset-kaset video yang dimiliki sanggar, foto-foto kegiatan sanggar sebelum dan Ketika penelitian dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Reduksi Data
- b. *Display* Data
- c. Kesimpulan

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek data dari berbagai sumber. Sumber tersebut adalah hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang manajemen pelatihan seni di Sanggar Chrysant Kakaskasen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sanggar Chrysant Kakaskasen

Sanggar Chrysant Kakaskasen adalah salah satu sanggar yang berada di kelurahan Kakaskasen Tiga. Sesuai dengan keadaan geografisnya bahwa kelurahan Kakaskasen Tiga berada di Kota Tomohon, Kecamatan Tomohon Utara, provinsi Sulawesi Utara. Sanggar ini berdiri sejak tahun 2018. Lahirnya sanggar ini berawal dari angan-angan Charen Lumanaw yang ingin menjadikan seni sebagai salah satu bentuk pelayanan di gereja. Latar belakang Charen Lumanaw adalah sebagai seniman sejak berumur remaja. Orang tua Charen Lumanaw juga merupakan pelaku seni sangat mendukung keinginan Charen. Pemikiran Charen kemudian disampaikan kepada suaminya. Setelah dibicarakan dengan suaminya, maka suaminya mendukung keinginan Charen untuk melatih tari. Selanjutnya mereka membicarakan dengan teman-teman dan saudara terdekat yang berpotensi dalam bidang seni tari. Setelah dimusyawarahkan bersama akhirnya mereka sepakat untuk mendirikan sanggar. Sanggar yang terbentuk kemudian diberi nama Sanggar Chrysant Kakaskasen. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh sanggar seni Chrysant Kakaskasen beranggotakan anak didik-anak didik Sekolah Menengah Pertama. Seiring berjalannya waktu, Sanggar Chrysant Kakaskasen sudah lebih dikenal di masyarakat akhirnya berkembang untuk dikomersilkan.

Jenis Kegiatan di Sanggar Chrysant Kakaskasen

- 1) Pelatihan Seni, yang meliputi:
 - a. Seni Musik
 - b. Seni Tari Tradisional

c. Seni Tari Kreasi Budaya
2) Kegiatan Pementasan Seni

Sanggar Chrysant Kakaskasen merupakan sanggar yang sangat terjangkau untuk semua kalangan bahkan kalangan menengah kebawah, untuk dapat belajar di Sanggar Chrysant Kakaskasen anak didik tidak perlu membayar uang pendaftaran atau dana apapun yang dibebankan kepada anak didik. Bagi pengurus sanggar, uang bukan hal nomor satu, di sanggar Chrysant Kakaskasen lebih mengutamakan sistem kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan yang bersama-sama memajukan Sanggar dan seni budaya. Pelatih di Sanggar Chrysant Kakaskasen tidak mendapatkan honor rutin setiap bulan, tetapi hanya mendapatkan honor ketika sanggar ada job atau pentas. Pemasukkan yang didapatkan dari job atau pentas dibagi untuk pengurus dan anak didik sesuai dana yang diterima. Khusus pelatih mendapat honor yang lebih banyak dari anak didik.

Ibu Charen Lumanaw selaku pendiri sekaligus pelatih juga tidak jarang untuk mengeluarkan uang pribadinya, dan pengurus sanggar yang lain tidak keberatan dengan keuangan di sanggar. Karena dari awal mereka sudah menanamkan kebersamaan, dan termotivasi untuk memajukan kesenian dengan cara menyumbangkan kemampuan mereka di bidang seni.

Manajemen Sanggar Chrysant Kakaskasen
Perencanaan

Untuk mendukung tujuan perencanaan maka langkah pertama perencanaan yang dilakukan Sanggar Chrysant Kakaskasen dengan menentukan nama sanggar yang diberi Sanggar Chrysant Kakaskasen yang merupakan satu-satunya sanggar di daerah kelurahan Kakaskasen 3 kota Tomohon. Langkah kedua yaitu menyusun kepengurusan organisasi sanggar yang

menentukan program kerja, menyusun jadwal dan waktu pelaksanaan pelatihan serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Perencanaan memiliki langkah-langkah seperti tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, program.

Pengorganisasian

Pengorganisasian diperlukan agar setiap sumber daya yang ada bisa diatur dan tujuan kerja yang direncanakan bisa dicapai. Pada awal pengorganisasian, pengorganisasian personalia diperlukan sejak awal. Pengorganisasian personalia yang dimaksud yaitu pembentukan struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab setiap orang semakin jelas.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan, yaitu kegiatan penelitian dan pengawasan, agar semua tugas dilaksanakan dengan benar sesuai peraturan yang ada atau prinsip kerja masing-masing orang. Proses pengawasan dibagi menjadi tiga tahap: pengawasan awal, pengawasan serentak, dan pengawasan umpan balik. Tahap pengawasan yang dilakukan oleh manajemen Chrysant Kakaskasen Studio adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi digunakan sebagai tolok ukur sebuah kegiatan sukses atau tidak dan menjadi referensi untuk kegiatan selanjutnya.

Menurut pendiri Sanggar Chrysant Kakaskasen, Ibu Charen Lumanaw, evaluasi dilakukan sesering mungkin setiap selesai melakukan program kerja Sanggar Chrysant Kakaskasen agar setiap kendala dan kekurangan bisa diketahui sehingga pada pelaksanaan selanjutnya tidak ditemui kendala maupun kekurangan yang sama dengan pelaksanaan sebelumnya.

Pelatihan Seni

Teknik Pelatihan Seni Musik

Berdasarkan penjelasan dari wawancara bersama subyek penelitian yaitu pelatih Robert Lumanaw dan anak pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan pelatih dalam proses pelaksanaan pelatihan musik yaitu pendekatan yang dibantu dengan beberapa metode. Seperti metode ceramah, metode demonstrasi, serta metode drill.

Apabila materi sudah selesai diberikan, para anak didik dicoba untuk Kembali memainkan alat musik tanpa dibantu oleh pelatih, tetapi tugas pelatih tetap memantau apa yang dilakukan para anak didik. Dengan demikian pelatih dapat mengetahui dengan jelas letak kekurangan para anak didik dalam memainkan alat musik

Teknik Pelatihan Seni Tari

Untuk mendukung keberhasilan dalam pelatihan tari ini perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan dapat memacu para anak didik agar tertarik dan berlatih dengan baik. Metode yang digunakan adalah: a. Metode Ceramah b. Metode Demonstrasi c. Metode Drill.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen di Sanggar Chrysant Kakaskasen masih dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan didalam manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan. Perencanaan yang dilakukan meliputi tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, dan program. Di dalam pengorganisasian Sanggar Chrysant Kakaskasen juga dilakukan beberapa rangkaian meliputi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), susunan pengurus, program kerja, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan dalam penggerakkan di Sanggar Chrysant Kakaskasen ketua melakukan tindakan-tindakan berupa (a) memberi dorongan (motivasi) kepada pengurus agar semangat dalam mengelola sanggar dan dapat

menjalankan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing, (b) memberi bimbingan dengan tindakan keteladanan, seperti dalam mengambil keputusan, berkomunikasi dengan pengurus, melatih sanggar, (c) memberi pengarahan yang jelas atau penjelasan-penjelasan agar pengurus bisa melaksanakan pekerjaan dengan baik, dan koordinasi bisa lebih teratur.

Sarana yang dimiliki sanggar sudah memadai. Selain itu, adanya kerjasama yang baik antara pengurus atau pelatih antara sanggar dengan instansi pemerintah membuat jumlah peserta sanggar mengalami peningkatan.

Faktor penghambat adalah gedung karena gedung bukan milik sanggar sendiri melainkan ruang tamu di rumah pendiri sanggar, sehingga latihan menggunakan gedung hanya dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jumlah peserta latihan tidak tetap kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan.

Berdasarkan rumusan masalah, manajemen yang diterapkan di Sanggar Chrysant Kakaskasen adalah menerapkan sistem kekeluargaan, dan dilakukan secara transparan, yaitu seluruh pengurus Sanggar Chrysant Kakaskasen berhak mengetahui dana/kas dan inventaris apa saja yang dimiliki sanggar.

Saran

Pengurus dan pembina diharapkan tegas dalam memberikan sanksi kepada anggota yang malas mengikuti latihan. Untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian daerah, diharapkan tetap ada keterlibatan atau campur tangan pemerintah. Promosi, baik melalui berbagai media apa saja yang dapat membuat Sanggar Chrysant Kakaskasen lebih di kenal masyarakat. Tidak hanya dalam lingkungan para seniman saja tetapi pada lingkungan masyarakat umum yang mengkonsumsi seni. Perlu membuat jaringan

dengan pihak luar sebagai sponsor yang tidak mengikat. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat pemasukan dana dan dana dari donatur sehingga kesulitan keuangan dapat sedikit teratasi dan masyarakat lebih mengenal keberadaan Sanggar Chrysant Kakaskasen jika memiliki jaringan di masyarakat seperti mengadakan beberapa kerja sama dengan EO (Event Organizer).

DAFTAR PUSTAKA

- Anthoillah, A. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Febriansyah, Q. (2018). *Pelatihan Tari Kreasi Lampung Dengan Konsep Koreografi Di Sanggar Gardancestory Bandar Lampung*. Skripsi, Unila. Bandar Lampung.
- Hadie, H. R. (2015). *Pengelolaan Seni Di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten*. Banten: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasibuan, M. S. P. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Kedua. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Makaf, A. (2020). *Pelatihan Seni Teater di Surakarta: Potensi, Perkembangan, dan Pengelolaan*. Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. (Diakses dari: <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/viewFile/3137/2644>)
- Maru, M. G., Pikirang, C. C., Ratu, D. M., & Tuna, J. R. (2021). The Integration of ICT in ELT Practices: The Study on Teachers' Perspective in New Normal Era. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(22), 44-67.
- Maru, M. G., Pikirang, C. C., Setiawan, S., Oroh, E. Z. O., & Pelenkahu, N. (2021). The internet use for autonomous learning during COVID-19 pandemic and its hindrances. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 15(18), 65.
- Maru, M. G., & Nur, S. (2020). Applying Video for Writing Descriptive Text in Senior High School in the COVID-19 Pandemic Transition. *International Journal of Language Education*, 4(3), 408-419.
- Maru, M. G., Tamowangkay, F. P., Pelenkahu, N., & Wuntu, C. (2022). Teachers' perception toward the impact of platform used in online learning communication in the eastern Indonesia. *International Journal of Communication and Society*, 4(1), 59-71.
- Maru, M. G., Ratu, D. M., & Dukut, E. M. (2018). The Use the T-Ex Approach in Indonesian EFL Essay Writing: Feedbacks and Knowledge Exploration.
- Nafitri, M. (2012). *Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara Di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustajap, A. (2013). *Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bunggoro Kabupaten Pangkep*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Nurjaman, F., Sudadio, S., & Faturohman, N. (2017). *Implementasi Pelatihan Tari Daerah dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang*.

Satrianegara, M. Fais. (2009). *Buku Ajar Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Suci, S. I. (2021). *Manajemen Sanggar Seni Lakon Gerak Minang di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.

Sudjana, D. (2004). <i>Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal</i> . Bandung : Falah Production.

Sudjana, N. (2000). <i>Pendidikan Luar Sekolah</i> . Bandung. Falah Production
--

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung:Alfabeta